

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN
RISIKO PADA PERUSAHAAN *FINTECH* YANG TERDAFTAR DI
OTORITAS JASA KEUANGAN**

(Skripsi)

**Oleh
SINTA BELANI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, LEVERAGE AND PROFITABILITY ON RISK MANAGEMENT DISCLOSURE IN FINTECH COMPANIES REGISTERED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

By:

Sinta Belani

This research aims to empirically prove the influence between company size, leverage, and profitability on risk management disclosure. The subject of this research is a fintech company registered by Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The research method in this study is quantitative research. The sample selection technique used was purposive sampling and obtained 33 samples of companies within 3 years. The data analysis method in this study uses multiple linear regression analysis using IBM Spss Statistic 23. The results in this study indicate that simultaneously company size, leverage and profitability have an influence on risk management disclosure. Partially, company size calculated using \ln assets, leverage proxied using debt to asset ratio, and profitability measured using net profit margin have a significant positive effect on risk management disclosure.

Keyword: Fintech, leverage, risk management disclosure, profitability and firm size.

ABSTRAK

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN *FINTECH* YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN

Oleh:

Sinta Belani

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko. Subyek penelitian ini adalah perusahaan *fintech* yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan (OJK). Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 33 sampel perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *IBM Spss Statistic 23*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Secara parsial, ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan *ln asset*, *leverage* yang diprosikan menggunakan *debt to asset ratio*, dan profitabilitas yang diukur menggunakan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Kata Kunci: Fintech, leverage, Pengungkapan Manajemen Risiko, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN
RISIKO PADA PERUSAHAAN *FINTECH* YANG TERDAFTAR DI
OTORITAS JASA KEUANGAN**

Oleh
SINTA BELANI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023

Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN
MANAJEMEN RISIKO PADA
PERUSAHAAN FINTECH YANG
TERDAFTAR DI OTORITAS JASA
KEUANGAN**

Nama Mahasiswa : **Sinta Belani**

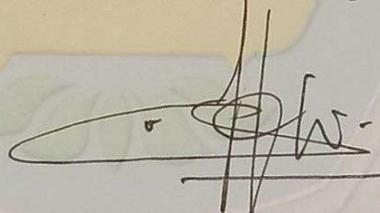
Nomor Pokok Mahasiswa : **1911031025**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

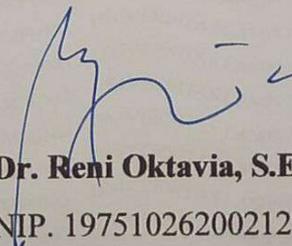
1. Komisi Pembimbing



Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.

NIP. 198811242015042004

2. Ketua Jurusan Akuntansi



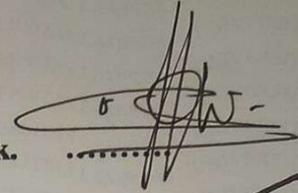
Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 197510262002122002

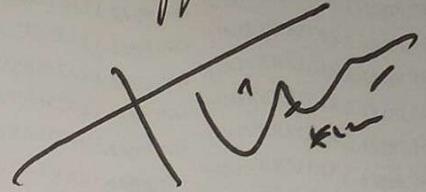
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

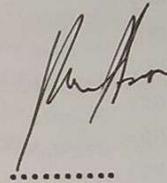
Ketua : Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.



Penguji Utama : Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.



Penguji Kedua : Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Agustus 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sinta Belani

NPM : 1911031025

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Fintech yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 28 Agustus 2023

Penulis



Sinta Belani

1911031025

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Sinta Belani, lahir di Lampung Tengah pada tanggal 28 Agustus 2001 sebagai anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Topan dan Ibu Karmini. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Bumi Aji

pada tahun 2007 – 2013, melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Bina Putra Seputih Agung pada tahun 2013 – 2016, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Seputih Agung pada tahun 2017 – 2019. Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan menengah atas, penulis berhasil meraih juara 3 Olimpiade Pramuka HUT Ambalan SMKN 2 Terbanggi Besar. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti organisasi dan kompetisi seperti, FoSSEI Sumatera Bagian Selatan sebagai Sekretaris Bidang Media dan Komunikasi untuk periode 2021 dan 2022, Foseil Unila sebagai sekretaris divisi RnD tahun 2021, Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung sebagai staf Humas tahun 2019 dan 2020, DPM U KBM Unila sebagai staff komisi kelembagaan tahun 2020. Selain itu selama masa perkuliahan, penulis memiliki beberapa

prestasi yakni juara 1 Desain Poster Gebyar FKIP tahun 2020, juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah Fossei Sumbagsel tahun 2021 bidang ekonomi syariah, juara 1 Lomba Karya tulis Ilmiah Universitas Brawijaya bidang ekonomi tahun 2021, juara 3 desain poster Gugus Fakultas Fair Universitas lampung pada 2022, serta menjadi awarde Program Mahasiswa Wirausaha pada tahun 2021. Selain aktif dalam organisasi, penulis juga aktif dalam program kampus merdeka seperti, Program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) di Universitas Lampung tahun 2021, Program pertukaran mahasiswa Permata Sari tahun 2021, Program Riset MBKM tahun 2022, serta Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Bakrie Center Foundation tahun 2022.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Topan dan Ibunda Karmini

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.
Terima kasih atas segala doa yang tiada hentinya yang diberikan untuk menggapai impianku, terima kasih karena selalu memberikan nasihat dan dukungan.
Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat,
Aamiin

Adikku tersayang, Cahaya Baytuni

Terima kasih telah memberikan doa serta dukungan, semoga Allah selalu mempermudah segala urusan dan dibalas dengan yang lebih baik

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan,

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

QS. Al Insyirah : 6

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang
berbuat kebaikan”

QS. An-Nahl: 128

“Do the best, be the best, for the best, then happy ending”

Sinta Belani

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Fintech yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Yuliansyah, S.E., M.S.A., PhD., Akt. CA. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Topan dan Ibu Karmini. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, dan atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih selalu menemani proses dan memberikan semua dukungan kepada penulis sehingga penulis berada pada titik sekarang ini. Semoga kelak penulis dapat memberikan kebahagiaan dan terus menjadi kebanggaan serta menjadi anak yang berbakti.
10. Adikku, Cahaya Baytuni. Terima kasih karena terus memberikan dukungan dan doa yang telah diberikan. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu.

11. Mahdavi Azam Achrimsyah yang selalu menemani dan selalu menjadi support system saya pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, tenaga, waktu, pikiran, dan senantiasa sabar menhadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya dalam penyusunan skripsi ini.
12. Queen Ghibah-inku, Putu, Syahla, dan Nurhayati. Terima kasih telah memberi dukungan, membuat hari-hari penulis selama masa perkuliahan semakin berwarna. Juga terima kasih telah membantu segala hal yang penulis butuhkan selama pembuatan skripsi ini.
13. Teman seperjuanganku GBL, Aulia G, Putu, Syahla, Sadam, Tiara, Alya, Aulia R, Risa, Dina, Alkin, Nurhayati, Farhan, dan Heri. Terima kasih telah banyak membantu dan saling mengasahi selama masa perkuliahan dan selama proses skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian, dimanapun kalian berada nantinya.
14. Sahabatku, Arya, Kirena, Dini, Nur Juariah, Sari, Ela, dan Ira. Terima kasih karena telah mendengarkan keluh kesahku, serta terus memberikan doa baik dan dukungan untuk penulis.
15. Teman mabaku, Rily, Olga, Pita, Pian dan Aris. Terima kasih telah memberikan dukungan dan doanya kepada penulis selama masa mahasiswa baru.

16. Teman magangku, Sadam, Risa, Syahla, Satria, Firli, Faradila, dan Rafifah. Terimakasih karena terus memberikan dukungan dan doanya kepada penulis selama masa program magang merdeka.
17. Teman KKN, Balqis, Ulya, Aiyon, Adel, Adi, Yere, Andre, dan Fai Terima kasih atas doa dan dukungannya kepada penulis selama masa kuliah.
18. Teman FoSSEI Sumbagsel Nisya, Riski, Sekar, Dewi, Imroatus, Rey, Yudi, Mba Anis, Kak Jul, Haida, Redha, Risya, Fani, Aliyah serta seluruh teman-teman pengurus FoSSEI Sumbagsel yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa dan dukungannya kepada penulis selama masa kuliah.
19. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019, terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
20. Seluruh teman-teman Bidikmisi FEB Angkatan 2019, terimakasih sudah berjuang Bersama sampai saat ini.
21. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.
22. Terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri. Terimakasih telah bertahan sampai dengan sekarang ini, terimakasih telah percaya dengan diri sendiri, terimakasih telah bekerja keras tanpa mengenal Lelah. Dan terimakasih telah menjadi diri sendiri hingga saat ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bandarlampung, 28 Agustus 2023

Penulis

Sinta Belani

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.	
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Stakeholder Theory	11
2.1.2 Pengungkapan Manajemen Risiko.....	13
2.1.3 Ukuran Perusahaan	15
2.1.4 Leverage.....	16
2.1.5 Profitabilitas	18
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	24
2.4 Hipotesis Penelitian	24
2.4.1 Hubungan Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Manajemen Risiko.....	24
2.4.2 Hubungan Leverage dan Pengungkapan Manajemen Risiko	25
2.4.3 Hubungan Profitabilitas dan Pengungkapan Manajemen Risiko.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis dan Sumber Penelitian.....	28
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.3	Metode Pengumpulan Data	30
3.4	Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian	30
3.5	Metode Analisis Data.....	32
3.5.1	Statistik Deskriptif	32
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.5.4	Uji Hipotesis.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Statistik Deskriptif.....	38
4.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	41
4.2.1	Hasil Uji Normalitas	41
4.2.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
4.2.3	Hasil Uji Multikolinearitas	43
4.2.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	44
4.3	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
4.4	Hasil Uji Hipotesis.....	46
4.4.1	Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	46
4.4.2	Hasil Uji t Parsial.....	47
4.4.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi R	48
4.5	Pembahasan.....	49
4.5.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko..	49
4.5.2	Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	52
4.5.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	55
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	56
5.3	Saran	56

5.4 Kontribusi.....57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Daftar Kriteria Pengambilan sampel.....	29
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.2 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov.....	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penyaluran Pinjaman Online (Dalam Triliun)	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. DATA SAMPEL PENELITIAN.....	63
LAMPIRAN 2. DATA PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO	64
LAMPIRAN 3. DATA UKURAN PERUSAHAAN	67
LAMPIRAN 4. DATA <i>DEBT TO ASSETS RATIO</i>	70
LAMPIRAN 5. DATA <i>NET TO PROFIT MARGIN</i>	73
LAMPIRAN 6. HASILOUTPUT SPSS V.26	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan teknologi dan internet di dunia semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun. Akibatnya terdapat beberapa pemuktahiran baru pada industry atau perusahaan yang memakai atau berbasis teknologi. Inovasi tersebut timbul karena meningkatnya kebutuhan masyarakat. Hal ini membuat keharusan untuk menciptakan sebuah cara atau fasilitas baru agar dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut. Yang paling baru sekarang ini dan semakin digemari masyarakat adalah penggunaan internet (Rahma, 2019). Dari tahun 2018 hingga sekarang pengguna internet di Indonesia terus mengalami perkembangan, bahkan ditahun 2022 ini pengguna internet di Indonesia mencapai 77% dari jumlah penduduk Indonesia. Jumlah ini lebih banyak daripada pupulasi dari seluruh negara-negara ASEAN lainnya (Marganingsih, 2019). Perkembangan *technology* yang tidak dapat dibatasi pada jaman sekarang ini, lebih kompleks dengan adanya teknologi-teknologi baru, salah satunya adalah *FinancialTechnology (fintech)*.

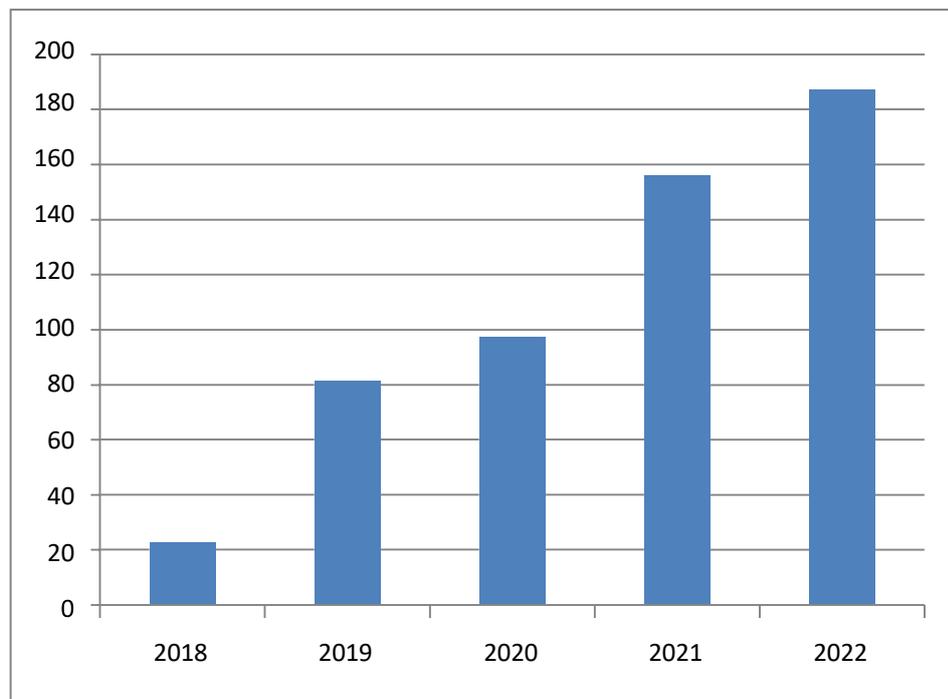
Financial Technology adalah pemuktahiran system dalam sector keuangan tentunya, yaitu basis digital. Pertumbuhan *fintech* di Indonesia telah memicu berbagai pengembangan aplikasi, terutama dalam layanan keuangan

termasuk alat untuk transaksi pembayaran, penyimpanan uang, dan peminjaman uang. Generasi milenial khususnya menginginkan akses pribadi yang memudahkan mereka untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka, yang merupakan faktor lain yang mendorong ekspansi industri *fintech*. Karna kebanyakan orang sekarang memiliki *smartphone*, perkembangan *Fintech* juga merupakan hasil dari perkembangan dunia digital dan penggunaan *smartphone*. Menyediakan produk *fintech* yang lebih menguntungkan dan mudah diakses, dengan tren yang berubah dengan sangat cepat. Dengan adanya *Fintech*, masyarakat tidak perlu lagi mendatangi lokasi atau lembaga keuangan untuk bertransaksi uang karena para pelaku *Fintech* dapat langsung melakukannya dengan menggunakan *smartphone* atau perangkat lain yang terhubung ke internet (Ariyanti, 2021). Standar yang harus dipenuhi juga tidak terlalu berat dibandingkan dengan standar yang harus disediakan ketika Anda ingin meminjam uang dari bank. Nasabah bisa mendapatkan dana yang dibutuhkan hanya menggunakan Kartu Identitas (KTP) dan teknologi modern seperti komputer atau *smartphone* (Ansori, 2019).

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *Fintech* sudah disahkan sejak tahun 2016. Menurut data dari OJK pada April 2022 ada 102 Perusahaan *Fintech* yang sudah listing dan memiliki nomor SK terkait. Lebih dari 20 model bisnis digunakan oleh ratusan perusahaan *Fintech*. Mereka juga memperhatikan berbagai model bisnis, mulai dari asuransi digital hingga penggalangan modal atau investasi *Fintech*, selain sistem pembayaran dan industri pembiayaan. Berdasarkan data OJK, Jumlah penyaluran pinjaman online RI mengalami peningkatan setiap tahun. Hingga Oktober 2022, perusahaan-perusahaan

pinjaman Fintech telah menyalurkan Rp187,15 triliun dalam bentuk pinjaman online. Jumlah ini hampir sama dengan total penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan pemerintah sebesar Rp230,78 triliun.

Gambar 1.1 Penyaluran Pinjaman Online (Dalam Triliun)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2022 (data diolah)

Sebuah platform yang menghubungkan pemberi pinjaman dan peminjam adalah bisnis *fintech*. Melalui sistem elektronik, pemberi pinjaman dan peminjam melakukan transaksi pinjam meminjam secara langsung (dengan bantuan platform perusahaan *fintech*). Tidak ada keharusan bagi pemberi pinjaman dan peminjam untuk berinteraksi atau bahkan berkenalan. Peminjam hanya menggunakan situs web perusahaan tekfin untuk menyelesaikan transaksi pembiayaan. Karena adanya kontrak langsung antara kedua belah pihak, pemberi pinjaman menanggung semua risiko yang terkait dengan kegagalan

peminjam dalam membayar kembali uang yang dipinjam. Akan tetapi, bisnis *fintech* tidak terpapar pada risiko gagal bayar. Inilah perbedaan *fintech* dengan perbankan..

Banyak nasabah yang ternyata tidak mampu membayar kembali pinjaman yang mereka peroleh dari perusahaan-perusahaan *fintech*, menurut CNBC Indonesia. Hal ini terlihat jelas dari persentase pinjaman bermasalah di perusahaan *fintech* peer-to-peer (P2P) lending yang mulai disorot oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut data CNBC Indonesia, beberapa bisnis memiliki nilai TKB90 yang mencapai 100%. Namun, tidak semua orang menerima 80%; Tanifund dan Pintek hanya menerima 30%. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari 70% dari kedua platform tersebut memiliki tingkat kredit negatif. Tingkat keberhasilan *fintech* dalam menawarkan layanan pelunasan pinjaman adalah TKB90. Sejak jatuh tempo, fase TKB90 berlangsung hingga 90 hari. Ketika TKB90 rendah, hal ini mengindikasikan bahwa banyak peminjam yang tidak membayar kembali pinjaman mereka dalam batas waktu yang telah ditentukan. Akibatnya, investor pemberi pinjaman harus menunggu berlarut-larut sampai investasinya dilunasi. Risiko gagal bayar P2P lending akan menimbulkan kerugian yang sangat besar, terutama bagi pemberi pinjaman. Perusahaan perlu memastikan manajemen risiko diketahui sebaik mungkin. Prinsip ini mencakup perlindungan aset, edukasi, transparansi, dan manajemen risiko yang efisien.

Dalam perbankan, orang yang dananya disimpan di bank tidak secara resmi setuju untuk meminjamkan uang kepada debitur. Bank membuat perjanjian kredit dengan debitur. Agar debitur dapat mengenal klien, mereka

biasanya perlu mengunjungi bank. Jika ada kredit macet, bank terekspos pada risiko. Bisnis fintech tidak dapat meminjamkan atau meminjam uang dari dana yang diperoleh dari pemberi pinjaman karena tujuan utama mereka adalah sebagai platform. Oleh karena itu, uang yang diperoleh dari pemberi pinjaman tidak boleh dianggap sebagai aset bisnis. Transaksi bisnis fintech melibatkan tiga pihak, Tiga pihak tersebut ialah peminjam, pemberi pinjaman, dan perusahaan fintech itu sendiri. Terdapat risiko yang terkait dengan masing-masing pihak ini, serta OJK dalam kapasitasnya sebagai regulator dan pengawas.

Hadirnya perusahaan-perusahaan *Fintech* baru semakin memperketat persaingan di sektor bisnis, oleh karena itu setiap perusahaan diharapkan untuk mempublikasikan informasi keuangannya secara lebih terbuka untuk mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. (Saskara & Budiasih, 2018). Pengungkapan informasi ini harus relevan, dapat diandalkan, tidak sulit untuk dipahami, dan bersifat se-terbuka mungkin, dikarenakan laporan inilah yang digunakan *stakeholder* untuk mengambil keputusan bisnis. Untuk mengurangi risiko bisnis di masa depan, informasi yang diungkapkan diperhitungkan ketika keputusan bisnis dibuat. Karena risiko tidak dapat dihindari, maka perlu dilakukan pengungkapan informasi yang memadai untuk membatasi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh para pemangku kepentingan (Sudarmadji, 2007).

Pengungkapan manajemen risiko merupakan salah satu pengungkapan informasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Pengungkapan manajemen risiko merupakan komponen penting dalam pelaporan perusahaan

karena dapat memberikan informasi mengenai penerapan manajemen risiko dan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Pencantuman informasi manajemen risiko dalam pelaporan perusahaan menunjukkan upaya perusahaan untuk lebih terbuka dengan para pemangku kepentingan (Saskara & Budiasih, 2018). Manajemen risiko perusahaan harus diungkapkan secara memadai sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan harus adil, yang berarti bahwa pengungkapan tersebut harus mengungkapkan informasi positif dan negatif, terutama ketika menyangkut masalah manajemen risiko.

Meskipun risiko tidak dapat sepenuhnya dihindari dan dihilangkan, risiko dapat dikelola sedemikian rupa sehingga dapat diantisipasi dan dikurangi dengan pengungkapan manajemen risiko. Strategi atau rencana bisnis yang diterapkan untuk mengelola dan menganalisis risiko secara terintegrasi dikenal sebagai pengungkapan manajemen risiko. Mengingat pentingnya pengungkapan risiko, lembaga regulator di Indonesia telah mengeluarkan peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait risiko dalam laporan tahunan atau *annual report* mereka. Informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai jenis dan eksposur instrumen keuangan yang diungkapkan, berdasarkan PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengumuman dan Keputusan Presiden Bapepam-LK No. KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Semua organisasi keuangan dan non-keuangan harus mempublikasikan informasi risiko dalam laporan tahunan mereka sesuai dengan kedua peraturan tersebut, namun

tingkat minimum pengungkapan informasi manajemen risiko tidak ditentukan dalam kedua peraturan tersebut.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko, termasuk ukuran bisnis. Menurut (Syifa', 2013) pengungkapan risiko dan ukuran perusahaan saling berhubungan. Semakin banyak investor yang berinvestasi di suatu perusahaan, semakin besar pula industry tersebut. Hal ini mempengaruhi seberapa banyak informasi yang diungkapkan mengenai manajemen risiko perusahaan, sehingga lebih tepat dan menyeluruh sebagai tanda pertanggungjawaban manajemen kepada investor.

Tingkat *leverage* perusahaan juga disebutkan dalam sumber yang sama dengan penerapan pengungkapan manajemen risiko (Syifa', 2013). *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dengan membandingkan hutang terhadap aset. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan memiliki lebih banyak hutang daripada ekuitas, yang meningkatkan risiko potensi kesulitan dalam melakukan pembayaran utang dan bunga. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan diharuskan untuk mengungkapkan risiko untuk menjustifikasi dan menjelaskan apa yang terjadi di dalam organisasi. Kreditur mungkin meminta perusahaan untuk memberikan informasi tambahan jika struktur modal perusahaan mengandung tingkat risiko utang yang lebih tinggi (Amran et al., 2009).

Faktor berikutnya setelah *leverage* dan ukuran perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran pertumbuhan perusahaan dalam hal kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Organisasi dengan tingkat

profitabilitas yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan manajemen risiko kepada publik secara lebih rinci daripada organisasi dengan tingkat pengembalian yang lebih rendah. Hal ini karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola risiko secara efektif, yang meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kapasitas perusahaan untuk terus beroperasi. Karena mereka khawatir bahwa kepercayaan investor dan prinsipal terhadap manajemen perusahaan dapat menurun sebagai akibat dari berkurangnya profitabilitas atau kerugian, perusahaan memiliki kecenderungan untuk meremehkan risiko yang mereka hadapi (Sari et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian selanjutnya tentang pengungkapan manajemen risiko perlu dilakukan. Dengan bantuan penelitian ini, para pemangku kepentingan dapat melihat seberapa baik manajemen perusahaan dapat mengendalikan risiko-risiko yang dihadapi perusahaan. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan Fintech yang terdaftar pada OJK. Pemilihan sampel penelitian (Perusahaan *Financial Technology*) dalam penelitian ini, berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, gap pengambilan sampel ini diharapkan dapat bermanfaat lebih baik untuk pemangku kepentingan yang lain khususnya bagi pemangku kepentingan yang berkepentingan pada perusahaan Fintech. Sehingga judul penelitian ini ialah, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Fintech Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan *Fintech*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan *Fintech*?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan *Fintech*?

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan *Fintech*.
2. Memberikan bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan *Fintech*.
3. Memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan *Fintech*.

1.3. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan

manajemen risiko pada perusahaan *Fintech* yang tergolong isu baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Dapat memberikan gambaran atau referensi kepada peneliti selanjutnya yang akan membuat penelitian dengan variabel dan sampel yang relevan.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi yang mendukung perusahaan dalam mengelola risiko dalam perusahaan

c. Bagi Lender dan Investor

Dapat digunakan sebagai masukan kepada calon lender atau investor terkait pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Stakeholder Theory

Pemangku kepentingan adalah kumpulan orang yang dapat mempengaruhi perusahaan dan juga dapat dipengaruhi oleh perusahaan, menurut (Freeman et al, 2010) Menurut *Stakeholder theory*, bisnis juga harus memberi manfaat bagi para pemangku kepentingannya agar dapat berhasil. Hadi (2009) mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai semua pihak, baik internal maupun eksternal, yang memiliki hubungan dengan perusahaan dan dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang dimaksud adalah para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pencapaian tujuan bisnis. Kemampuan para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan investasi difasilitasi oleh inisiatif transparansi manajemen risiko perusahaan, yang dirinci dalam laporan tahunan (Jannah, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mempraktikkan transparansi data dalam memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan dengan mengungkapkan manajemen risiko di dalam laporan keuangan (Wicaksono & Adiwibowo, 2017).

Keberhasilan sebuah perusahaan sebagian besar bergantung pada dukungan para pemangku kepentingannya, demikian menurut teori stakeholder. Menurut gagasan ini, sangat penting bagi bisnis untuk memenuhi tuntutan para pemangku kepentingan ini. Dalam rangka mendukung kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan, perusahaan akan merespon dengan melakukan tindakan pengelolaan yang baik dan maksimal atas sumber daya ekonomi. Laporan tahunan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan yang dapat mereka gunakan. Pengambilan keputusan para pemangku kepentingan dapat dibantu oleh pengungkapan informasi perusahaan dalam laporan tahunan. Pengungkapan manajemen risiko merupakan salah satu pengungkapan informasi yang diwajibkan. Para pemangku kepentingan akan merasa bahwa semua informasi yang berkaitan dengan pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunan perusahaan akan sangat bermanfaat dan dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Saskara & Budiasih, 2018).

Pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti kreditur, pemegang saham, kompetitor, pemerintah sebagai regulator, pelanggan, pemasok, dan karyawan. Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi akan mengungkapkan informasi risiko yang lebih rinci untuk menjustifikasi dan menjelaskan risiko yang ada di dalam organisasi (Amran et al., 2009). Akibatnya, pengungkapan risiko yang dilakukan oleh manajemen perusahaan akan semakin menyeluruh semakin tinggi risiko yang dihadapinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya

kepada para pemangku kepentingan mengenai risiko yang dihadapi perusahaan sehingga mereka dapat mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya risiko tersebut, apa dampak yang ditimbulkan, dan bagaimana cara perusahaan mengelolanya.

2.1.2 Pengungkapan Manajemen Risiko

Menurut Gunawan dan Zakiyah (2017), pengungkapan manajemen risiko adalah pengungkapan risiko yang telah dikelola oleh perusahaan atau pengungkapan bagaimana perusahaan mengendalikan risiko di masa depan. Program pengungkapan manajemen risiko perusahaan bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca laporan tahunan tentang potensi ancaman terhadap bisnis sehingga mereka dapat mempertimbangkan ancaman tersebut ketika membuat keputusan. Istilah "pengungkapan manajemen risiko" mengacu pada pengungkapan risiko yang telah ditangani oleh perusahaan atau pengungkapan metode yang digunakan perusahaan untuk mengelola potensi bahaya. Investor, analis, dan pemangku kepentingan dapat mengambil manfaat dari pengungkapan manajemen risiko..

Menurut (Effendi, 2016) penanggulangan risiko dapat dilakukan dengan beberapa cara. Manajemen risiko adalah proses mengendalikan beberapa strategi untuk mengurangi risiko ini. Manajemen ini terdiri dari beberapa tindakan. Langkah pertama adalah melakukan upaya untuk menentukan faktor-faktor ketidakpastian dan berbagai risiko yang dihadapi perusahaan. Kedua, melakukan upaya untuk menghindari dan melewati segala bentuk ketidakpastian, seperti dengan perencanaan yang matang dan matang. Ketiga,

berusaha untuk menentukan hubungan dan hasil dari berbagai peristiwa sehingga risiko yang ditimbulkan dapat dipahami. Langkah selanjutnya adalah mencari dan menerapkan strategi untuk mengelola risiko yang telah berhasil diidentifikasi. Untuk mempersiapkan diri menghadapi ketidakpastian dan perubahan bisnis yang cepat, manajemen risiko memainkan peran penting dalam bisnis.

Pengungkapan risiko dapat dipahami sebagai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan risiko dan diantisipasi untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan risiko tersebut, serta pengungkapan bagaimana perusahaan akan mengelola risiko yang terkait di masa yang akan datang. Perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang baik dan negatif mengenai perusahaan (risiko) (Indriani, 2017). Pengungkapan menunjukkan bahwa transparansi merupakan landasan kepercayaan publik terhadap pengelolaan bisnis. Sebelum mengambil keputusan investasi, investor akan melakukan analisis investasi sebagai upaya untuk mengurangi risiko yang ada.

Investor tidak dapat memahami secara memadai profil risiko atau hasil perusahaan karena pengungkapan risiko yang terbatas. Sehingga entitas diharapkan untuk melaporkan eksposur risiko, bagaimana risiko terjadi, tujuan, kebijakan, dan prosedur manajemen risiko, serta teknik pengukuran risiko, sebagai bagian dari pengungkapan kualitatif. Entitas harus mengungkapkan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar dalam pengungkapan kuantitatif, serta melakukan analisis sensitivitas untuk setiap kategori risiko pasar. Pengungkapan risiko merupakan salah satu taktik untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan. Dengan mengungkapkan

risiko, informasi asimetris dapat dikurangi dan keakuratan laporan keuangan perusahaan dapat ditingkatkan (Jannah, 2016).

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut berbagai faktor, seperti total aset, rata-rata total aset, nilai pasar saham, total penjualan/pendapatan, rata-rata penjualan, total laba, jumlah karyawan, dan lainnya, ukuran perusahaan dapat dikonseptualisasikan sebagai sebuah skala (Dang et al., 2018). Perusahaan biasanya dikategorikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan skala operasi: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar terlibat dalam lebih banyak kegiatan karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya untuk membuat perbedaan dalam masyarakat. Karena lebih banyak investor yang berinvestasi di perusahaan yang lebih besar, maka pengungkapan risiko yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada investor juga menjadi lebih menyeluruh.

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat ditentukan berdasarkan total aset dan penjualannya. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki keunggulan dalam hal sumber pendanaan yang tersedia untuk membiayai investasinya dalam menghasilkan laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan kualitas keuangannya. Dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah mendapatkan dana di pasar modal. Perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar sebagai hasil dari aksesibilitas ini.

2.1.4 *Laverege*

Rasio leverage adalah ukuran solvabilitas jangka panjang perusahaan yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan secara umum (Stephen, 2015). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi (rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi) memiliki rata-rata imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan leverage yang lebih rendah. *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan risiko perusahaan, namun peningkatan risiko tersebut disebabkan oleh koefisien beta yang lebih tinggi. Rasio *leverage* adalah pengukuran jumlah pembiayaan utang bagi perusahaan. Ketika perusahaan terlalu banyak menggunakan hutang, maka perusahaan tersebut berada dalam bahaya karena masuk dalam kategori *extreme debt*, dimana perusahaan terjebak dalam banyak hutang dan sangat sulit untuk keluar dari hutang tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus memilih utang mana yang layak diterima dan sumber mana yang dapat digunakan untuk melunasi utang tersebut guna menyeimbangkan sebagian utang tersebut (Fahmi, 2017).

Leverage berkembang sebagai hasil dari penggunaan sumber daya perusahaan seperti pengeluaran tetap dan aset dalam operasinya. *Leverage* operasi mengacu pada penggunaan aset yang menghasilkan pengeluaran tetap, sedangkan *leverage* keuangan mengacu pada penggunaan uang yang menghasilkan biaya tetap. Rasio *leverage* menghitung seberapa besar utang yang ditimbulkan oleh beban usaha. Menurut (Sudana, 2015), ada beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya leverage diantaranya yakni:

a) $Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio = Total\ Debt / Total\ Asset$

Rasio ini mengukur persentase uang yang dipinjam untuk membayar

kembali aset bisnis. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk berinvestasi pada aset, semakin besar pula risiko keuangan organisasi, begitu pula sebaliknya.

b) $Debt\ to\ Equity\ Ratio = Total\ Debt / Total\ Equity$ *Debt to equity ratio*

Semakin tinggi rasionya, semakin besar *debt to equity ratio*, maka semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan, begitu pula sebaliknya. Semakin baik karena melindungi kreditor selama likuidasi, semakin rendah modal utangnya.

c) $Times\ interest\ ratio = EBIT / Interest$ *Times interest ratio*

Rasio ini menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) untuk kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya tetap berbasis bunga. Kemampuan perusahaan untuk membayar bunga meningkat seiring dengan meningkatnya rasio ini. Selain itu, ada lebih banyak peluang untuk mendapatkan pinjaman tambahan.

d) $Cash\ coverage\ ratio = (EBIT + Depreciation) / Interest$

Kemampuan bisnis untuk membayar bunga dengan menggunakan EBIT + hasil penyusutan diukur dengan rasio ini. Kemampuan perusahaan untuk membayar bunga ditunjukkan oleh seberapa tinggi rasio ini. Sehingga kemungkinan mendapatkan pinjaman baru meningkat ketika rasio ini naik karena menunjukkan kapasitas perusahaan untuk melakukan pembayaran bunga yang lebih tinggi.

e) $Long-term\ debt\ to\ equity\ ratio = Long-term\ debt / Equity$

Rasio ini menghitung berapa banyak utang jangka panjang yang digunakan relatif terhadap modal perusahaan. Idealnya, rasio yang lebih besar

menunjukkan tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi bagi organisasi.

Rasio utang terhadap aset atau *Debt to asset ratio* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat *leverage*. Rasio utang terhadap aset digunakan dalam perhitungan *leverage* karena dapat mengindikasikan risiko yang lebih tinggi bagi kreditur bahwa perusahaan tidak dapat membayar kembali pinjamannya. Rasio utang terhadap aset adalah pengukuran seberapa baik perusahaan mengelola kewajiban utangnya untuk membayar aset yang dimilikinya. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), yang mengukur proporsi dana yang berasal dari utang, adalah rasio total utang terhadap total aset. Semakin tinggi rasio ini, yang mengindikasikan proporsi utang yang lebih besar yang digunakan untuk membiayai investasi aset, maka semakin tinggi pula risiko keuangan organisasi dan sebaliknya.

2.1.5 Profitabilitas

Rasio Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen organisasi secara keseluruhan berdasarkan seberapa besar laba yang dihasilkan relatif terhadap penjualan dan investasi. Potensi perusahaan untuk menghasilkan laba yang signifikan lebih baik ditunjukkan oleh rasio profitabilitas yang lebih tinggi (Fahmi, 2017). Rasio yang disebut rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang atau jangka pendek. Rasio ini juga memberikan indikasi seberapa baik kinerja manajemen perusahaan, yang dilihat dari laba dari penjualan atau pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas, menurut Sarwono (2018) mengukur kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, termasuk modal, aset, dan penjualan. Ada berbagai teknik untuk mengukur profitabilitas, antara lain:

a) *Return on Assets (ROA) = Earning After Taxes / Total Assets*

Menggunakan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak adalah definisi dari ROA. Rasio ini penting bagi manajemen karena memungkinkan untuk mengevaluasi kualitas dan efektivitas pengelolaan semua aset perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin efisien penggunaan asetnya, dengan kata lain semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak keuntungan yang dihasilkan dan sebaliknya.

b) *Return on Equity (ROE) = Earning After Taxes / Total Equity*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan sumber dayanya sendiri. Untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam menggunakan modal sendiri, rasio ini sangat penting bagi para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif manajemen perusahaan menggunakan modal sendiri.

c) *Profit Margin Ratio*

Profit margin atau margin laba mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan yang dihasilkannya. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan mengelola aktivitasnya. Kita dapat mengkategorikan rasio margin laba menjadi:

- *Net Profit Margin (NPM) = Earning After Taxes / Sales*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualannya sendiri. Rasio ini menggambarkan kinerja bagian produksi, sumber daya manusia, pemasaran, dan keuangan perusahaan.

- *Operating Profit Margin (OPM) = Earning Before Interest and Taxes / Sales*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menjual untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif sektor pemasaran, sumber daya manusia, dan produksi menghasilkan pendapatan.

- *Gross Profit Margin (GPM) = Gross Profit / Sales*

Rasio ini menilai kapasitas perusahaan untuk menciptakan laba kotor dari penjualannya. Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas yang dicapai oleh divisi produksi.

- d) *Basic Earning Power = Earning Before Interest and Taxes / Total Assets*

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan seluruh asetnya diukur dengan rasio ini. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa baik dan efektif suatu perusahaan mengelola semua investasinya.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas. Margin laba bersih digunakan untuk

menghitung profitabilitas karena memberikan gambaran lengkap tentang profitabilitas perusahaan setelah semua biaya, seperti bunga dan pajak, dimasukkan. Karena memperhitungkan semua faktor, margin laba bersih digunakan sebagai pengukur profitabilitas.

Menurut Kasmir (2018), *net profit margin* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih pada tingkat penjualan tertentu. Salah satu rasio profitabilitas yang dibutuhkan oleh sebuah bisnis untuk menghitung persentase laba bersih yang dihasilkan setelah dikurangi pajak adalah *net profit margin*. Pengukuran rasio ini bertujuan untuk menentukan seberapa sukses bisnis berjalan. Pemilik bisnis dapat menentukan kesehatan situasi keuangan mereka dan apakah perusahaan mereka berkembang atau tidak dengan menghitung margin laba bersih mereka. NPM berguna untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, kemampuan manajemen, dan potensi pendapatan bagi kreditor dan investor.

2.2 Penelitian Terdahulu

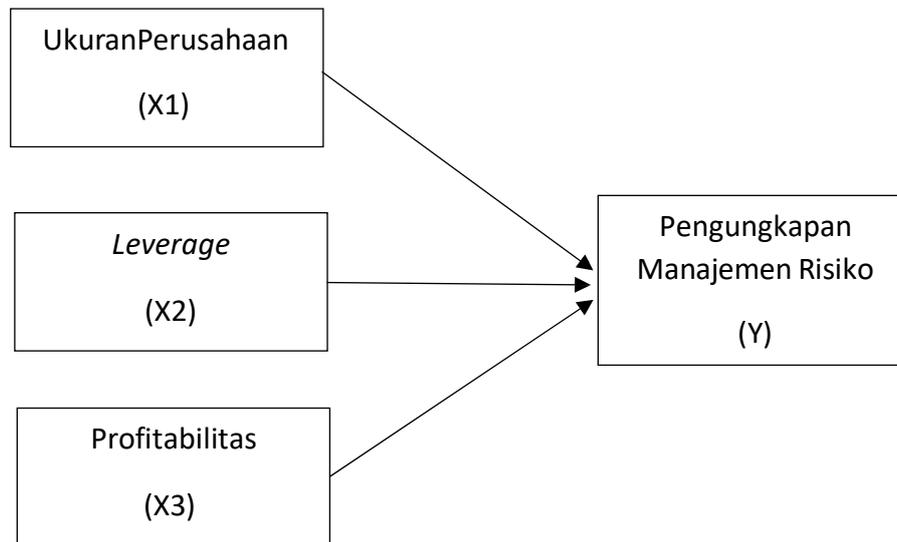
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil
1	Ike Rukmana Sari, Irpan Ar-rasyid Nasution, Selvia Wijaya dan Meilisa, 2021	Penelitian ini mengkaji bagaimana pengungkapan informasi manajemen risiko pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dipengaruhi oleh leverage, return profit dan ukuran perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko dipengaruhi secara simultan oleh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan.
2.	Arsyil Azhiim Sarwono, Dini Wahjoe Hapsari Dini Wahjoe Hapsari, Annisa Nurbaiti, 2018	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.	Temuan menunjukkan bahwa dampak ukuran perusahaan, utang, dan profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko secara simultan. Leverage dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif yang kuat terhadap pengungkapan manajemen risiko, meskipun hanya secara parsial. Sedangkan manajemen risiko tidak dipengaruhi oleh pengungkapan pengungkapan profitabilitas.
3.	I Putu Wahyu Saskara, I Gusti Ayu	Dengan bantuan data empiris, penelitian ini mencoba untuk memahami bagaimana	Hasilnya menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak yang menguntungkan terhadap pengungkapan manajemen

	Nyoman Budiasih, 2018	profitabilitas dan leverage mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko..	risiko, dengan hubungan positif antara leverage dan tingkat pengungkapan manajemen risiko yang disediakan oleh perusahaan, sehingga semakin besar pengungkapan manajemen risiko perusahaan, maka semakin besar pula pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Luas pengungkapan manajemen risiko berkorelasi positif dengan profitabilitas, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pengungkapan manajemen risiko.
4.	Hadi Purwanto, Delfi Yandri, Maulana Prawira Yoga, 2021	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fintech berkembang dan apa dampaknya terhadap praktik pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia.	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tekfin tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif dan negatif. Tekfin mengubah cara orang menabung, berinvestasi, dan menggunakan uang mereka untuk bertransaksi.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Hubungan Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Manajemen Risiko

Ukuran kapasitas keuangan perusahaan dari waktu ke waktu adalah ukurannya. Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi akan mengungkapkan informasi risiko yang lebih rinci untuk menjustifikasi dan menjelaskan risiko yang ada di dalam organisasi (Amran et al., 2009). Oleh karena itu, perusahaan harus mengungkapkan manajemen risiko untuk menghindari dan mengurangi konflik. Ukuran organisasi mempengaruhi seberapa banyak informasi yang diungkapkan tentang manajemen risiko. Luasnya pengungkapan manajemen risiko yang diberikan oleh korporasi sebagai bentuk peningkatan transparansi publik terhadap risiko yang dihadapi

akan meningkat seiring dengan besarnya ukuran organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (2018), Puspitaningrum dan Taswan (2020), Arief dkk (2019), Gunawan dan Zakiyah (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Ukuran perusahaan meningkat seiring dengan jumlah total aset yang dimilikinya. Perusahaan yang lebih besar terlibat dalam operasi yang lebih rumit yang dapat memberikan pengaruh negatif yang lebih besar terhadap lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan. Akibatnya, lebih banyak informasi harus diungkapkan untuk menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan bertanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

2.4.2 Hubungan *Leverage* dan Pengungkapan Manajemen Risiko

Untuk menilai dan menjelaskan apa yang terjadi pada organisasi, perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan lebih banyak risiko (Amran et al., 2009). Tingkat *leverage* dapat menunjukkan bagaimana sebuah bisnis harus mengelola risiko yang terkait dengan hutangnya. Biaya keagenan yang signifikan merupakan ciri khas perusahaan dengan tingkat *leverage* yang signifikan, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. Kreditur mungkin meminta perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi jika struktur modal perusahaan memiliki risiko utang yang lebih besar.

Penelitian Sarwono dkk. (2018), Kumalasari dkk. (2014), Yogi dan Chariri (2014) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan menurut penelitian Hunah et al. (2020) leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada aset, sehingga berisiko lebih besar untuk mengalami kesulitan melunasi utang dan bunganya. Ada peluang untuk menghasilkan laba yang cukup besar, tetapi ada juga risiko kerugian yang lebih besar jika rasio solvabilitas semakin tinggi. Karena bisnis berusaha untuk meningkatkan pengembalian atau keuntungan bagi perusahaan atau investasi, hal ini juga akan mempengaruhi seberapa baik kinerja perusahaan. Bisnis yang berisiko tinggi akan merilis lebih banyak data terkait risiko untuk memberikan penjelasan menyeluruh dan terbuka tentang apa yang terjadi di dalam bisnis. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

2.4.3 Hubungan Profitabilitas dan Pengungkapan Manajemen Risiko

Untuk menjustifikasi dan menjelaskan bahaya yang dihadapi perusahaan, perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi dapat memberikan informasi risiko yang lebih rinci (Amran et al., 2009). Profitabilitas merupakan metrik untuk mengukur perkembangan perusahaan berdasarkan pendapatan yang

dihasilkannya. Organisasi dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan manajemen risiko kepada publik secara lebih rinci daripada organisasi dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Hal ini karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola risiko secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saskara dan Budiasih (2018), Wicaksono dan Adiwibowo (2017), Susanti et al.(2017), Puspitaningrum dan Taswan (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap risiko pengungkapan manajemen.

Margin laba bersih yang besar menunjukkan bahwa bisnis tersebut dapat menghasilkan keuntungan besar pada tingkat penjualan tertentu. bisnis berisiko besar akan selalu mengikuti bisnis dengan pendapatan besar. Jika ingin mengetahui apakah situasi keuangan perusahaan sehat atau tidak, dapat melihat margin laba bersih perusahaan. Memang penjualan dapat ditingkatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba, tetapi harus ditentukan apakah pengeluaran akan meningkat secara wajar atau tidak. Karena faktor-faktor inilah perusahaan harus mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai manajemen risiko. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan. Salah satu jenis penelitian yang terencana, terstruktur, dan sistematis adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data sekunder atau disebut juga data yang diterima secara tidak langsung dari subjek merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan tahunan, laporan tahunan dan informasi terkait kegiatan Fintech yang terdaftar di OJK sepanjang tahun (2019-2021) menjadi sumber data yang digunakan. Populasi dan Sampel Penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi, menurut Sugiyono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas hal atau orang yang sesuai dengan kriteria tertentu sehingga peneliti dapat mempelajarinya dan menyusun kesimpulan. Perusahaan *fintech* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk periode 2019-2021 merupakan populasi penelitian ini. Secara keseluruhan terdapat 102 perusahaan dalam populasi, tetapi tidak semua perusahaan akan menjadi subjek penelitian,

sehingga diperlukan lebih banyak sampel.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel mencerminkan jumlah dan komposisi populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel dari suatu komunitas jika populasinya besar dan mereka tidak dapat mensurvei seluruh populasi, misalnya karena kurangnya sumber daya, waktu atau tenaga. *Purposive sampling*, atau memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil sampel berdasarkan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Daftar Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Fintech yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021	102
2	Perusahaan Fintech yang annual report dan laporan keuangan periode tahun 2019-2021 tidak dapat diakses atau ditemukan	(67)
3	Perusahaan fintech yang menggunakan selain system P2P Lending	(2)
Sampel Penelitian		33
Jumlah pengamatan (33 perusahaan x 3 tahun)		99
Data Outlier		(16)
Jumlah Keseluruhan data		83

Sumber: Data olahan 2022

Perusahaan *Financial Technology* (Fintech) terdaftar di OJK tahun 2019-2021 menjadi sampel penelitian. Perusahaan sampel harus menerbitkan annual

report dan Laporan Keuangan pada laman resmi perusahaan, serta memenuhi kriteria yakni menggunakan *system Peer to Peer Lending* (P2P Lending). Didasarkan pada metode pengambilan sampel sesuai dengan tabel di atas, sampel penelitian terdiri dari 33 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 83 dalam kurun waktu 3 tahun dengan menggunakan annual report dan laporan keuangan. Penggunaan laporan keuangan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh lebih banyak data pengamatan karena Perusahaan dan periode penelitian yang terbatas.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan *Fintech* dari laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni, (<https://www.ojk.go.id>) serta laman resmi perusahaan sampel. Selain itu, peneliti mendapatkan data pendukung berupa jurnal- jurnal, buku, karya ilmiah, artikel dan catatan di media massa.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah salah satu hal, sifat, atau angka yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang meyakinkan. Variabel adalah konsep yang memiliki berbagai macam nilai yang dapat diubah menjadi variabel dengan karakteristik tertentu. Variabel ini dapat dibagi menjadi variabel dependen dan independen. Pengungkapan Manajemen Risiko merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dan diwakili oleh proksi RMD. Sedangkan ukuran

perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas merupakan faktor independen dalam penelitian ini.

3.4.2 Variabel Penelitian

3.4.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Pengungkapan Manajemen Risiko adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan rumus RMD (*Risk Management Disclosure*) untuk mengukur pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Formula untuk menghitungnya dinyatakan (Sarwono et al., 2018) sebagai berikut:

$$RMD = \frac{\text{Total Item yang diungkapkan}}{108} \times 100\%$$

3.4.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah faktor-faktor yang mempengaruhi variabel lain secara independen. Penulis menggunakan tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

1 Ukuran perusahaan (X1)

Perusahaan mengategorikan ukuran mereka menggunakan skala yang disebut "ukuran perusahaan." LN Asset digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan. Indikator untuk Menentukan Ukuran Perusahaan Menurut (Gerianta, 2018) ialah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Asset}$$

2 Leverage (X2)

Leverage adalah strategi untuk mendapatkan pendanaan aset dari utang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung leverage. Berikut formula yang digunakan dalam mengukur DAR (Kasmir, 2018):

$$DAR = \frac{\text{total Hutang}}{\text{total Aset}} \times 100\%$$

3 Profitabilitas

Kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang dan menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas dinilai dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM). Rasio laba bersih terhadap penjualan bersih adalah rumus yang digunakan untuk menentukan margin laba bersih. (Kasmir, 2018).

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap topik yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2019). Tabel statistik deskriptif yang merinci nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, dan kuantitas data penelitian digunakan untuk menyajikan statistik deskriptif, menurut Ghazali (2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Lakukan uji asumsi klasik dan penuhi persyaratan teoritis pengujian klasik sebelum melakukan pengujian dengan model regresi berganda. Apabila persamaan model regresi memenuhi persyaratan teoritis statistik, maka hal tersebut menandakan bahwa persamaan model yang dihasilkan dapat digunakan untuk meramalkan nilai suatu variabel. Hal ini dilakukan untuk menghindari estimasi yang bias karena tidak semua data dapat menerapkan model regresi berganda (Ghozali, 2018). Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Jika distribusi berdistribusi normal, maka data penelitian dianggap tidak mengalami perubahan. Menurut (Ghozali, 2018), tujuan dari uji normalitas adalah untuk menetapkan apakah variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak dengan melihat nilai residualnya. Metode Kolmogorov Smirnov digunakan oleh penulis dalam uji normalitas karena lebih mudah diaplikasikan dibandingkan dengan teknik uji normalitas lainnya. Metode Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ Maka data tersebut terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ Maka data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Jika terjadi perbedaan antara variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka pengamatan tersebut dikatakan heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018), grafik scatterplot digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Secara khusus, ini digunakan untuk menentukan apakah ada pola antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residunya (SRESID), di mana sumbu Y adalah prediksi Y. tebakan dan sumbu X adalah residual (diprediksi). $Y - \text{aktual } Y$ dinormalisasi. Jika sebaran titik pemrosesan data antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID) meluas di bawah atau di atas nol pada sumbu Y tanpa mengikuti pola yang dapat diprediksi, maka varian seragam akan terjadi. Jika titik-titik scatterplot menunjukkan pola penyempitan, pelebaran, atau gelombang yang berulang, maka terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto, 2019).

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Sunyoto (2019) menyatakan bahwa “pengujian hipotesis klasik jenis ini diterapkan pada analisis regresi berganda yang melibatkan dua atau lebih variabel independen dimana hubungan antar variabel independen akan diukur dengan besarnya koefisien korelasi (r)”. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen atau variabel bebas dalam model regresi menggunakan uji multikolonieritas (Ghozali, 2018). Dua variabel dapat dikatakan tidak ortogonal jika variabel-variabel bebas (independen) saling berkorelasi satu sama lain, dalam hal ini nilai korelasinya adalah 0.

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau nilai toleransi pada koefisien digunakan untuk menguji adanya multikolonieritas. Berikut ini adalah kerangka

kerja untuk memahami apakah terjadi multikolinieritas dalam penelitian.

1. Dengan melihat nilai *Tolerance* di mana jika nilai *Tolerance* $>0,10$ dan $VIF <10$, maka diartikan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Dengan melihat nilai *Tolerance* $<0,10$ dan $VIF > 10$, maka diartikan terdapat multikolinieritas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berusaha untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada hubungan antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t (terletak) dengan residual pada periode $t-1$ (data yang di pengaruhi oleh data sebelumnya). disebabkan karena kesalahan pengganggu (residual) tidak dapat diisolasi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data runtut waktu atau data dengan runtut waktu keduanya dapat dikenai uji asumsi autokorelasi standar. Jika tidak ditemukan adanya autokorelasi pada model regresi, maka model regresi dapat dikatakan baik. Sunyoto (2016) menyatakan bahwa uji Durbin Watson (DW) dalam keadaan berikut ini dapat digunakan untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi:

1. Jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$), berarti terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$ atau nilai $DW > -2$, berarti terjadi autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Analisis regresi digunakan untuk menilai pengaruh beberapa variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Analisis ini digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel memiliki hubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai variabel, serta arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Data yang digunakan dalam metode analisis ini, yang menggunakan perangkat lunak SPSS, umumnya berskala interval atau rasio. Ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas merupakan variabel independen yang digunakan, sedangkan pengungkapan manajemen risiko merupakan variabel dependen yang digunakan. Model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Pengungkapan Manajemen Risiko	α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi	X_1	: Ukuran Perusahaan
X_2	: <i>Leverage</i>	X_3	: Profitabilitas
e	: <i>Standard Error</i>		

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Parsial

Dengan melihat hasil koefisien dari perhitungan regresi, uji parsial menurut Sugiyono (2019) dengan tujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3), berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen (Y).

Hal inilah yang menjadi dasar untuk memutuskan apakah variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) atau tidak:

- 1 Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- 2 Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi, khususnya koefisien determinasi (R^2), mengukur seberapa efektif model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Satu dan nol adalah nilai koefisien determinasi. Kapasitas variabel dependen sangat terbatas jika nilai R^2 rendah. Hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi fluktuasi variabel dependen ditemukan pada variabel independen ketika nilainya mendekati satu.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan Fintech yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2021. Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan pada Pengungkapan Manajemen Risiko. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan manajemen risiko juga semakin meningkat. Hal ini dikarenakan semakin besar aset yang dikelola perusahaan maka semakin besar pula tanggungjawab perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar akan memperhatikan citra perusahaan, sehingga akan mengelola ancaman-ancaman yang ada dalam perusahaan secara maksimal dengan melakukan pengungkapan manajemen risiko yang lebih luas.
2. *Leverage* berpengaruh secara signifikan pada Pengungkapan Manajemen Risiko. Artinya semakin besar nilai *leverage* tidak akan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini dikarenakan, bagi perusahaan dengan *leverage* tinggi, mengungkapkan risiko secara

transparan dapat membantu membangun keyakinan bahwa mereka mampu mengelola risiko yang terkait dengan struktur modal mereka, terutama untuk perusahaan baru seperti *fintech*.

3. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan pada Pengungkapan Manajemen Risiko. Artinya semakin besar nilai Profitabilitas akan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, Hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengelola risiko. Mereka dapat menginvestasikan lebih banyak waktu, tenaga, dan dana dalam kegiatan manajemen risiko yang efektif sehingga dapat meminimalisir biaya pengungkapan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dihadapi yaitu banyak perusahaan *fintech* yang *listing* di Otoritas Jasa Keuangan tidak melampirkan laporan keuangan maupun laporan tahunan yang berakibat pada pengurangan sampel. Keterbatasan lainnya adalah, penelitian ini hanya berfokus pada faktor internal perusahaan belum mencakup faktor eksternal perusahaan.

5.3. Saran

Untuk penelitian berikutnya, saran bagi penelitian berikutnya yang didasarkan pada hasil penelitian ini yaitu:

1. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan dapat menambah periode agar dapat melihat perkembangan pengungkapan manajemen risiko dari tahun-tahun

sebelumnya sehingga diharapkan hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi lebih luas dan menghasilkan analisis yang baik.

2. Pada penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan variabel yang lebih bervariasi, sehingga dapat melihat faktor yang memengaruhi pengungkapan manajemen risiko dengan lebih luas.

5.4. Kontribusi Penelitian

Terdapat beberapa kontribusi yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian diantaranya:

1. Memberikan gambaran atau referensi kepada peneliti selanjutnya yang akan membuat penelitian dengan variabel dan sampel yang relevan tentang perusahaan *fintech*
2. Memberikan gambaran kepada manajer perusahaan mengenai manfaat dan informasi yang mendukung perusahaan dalam mengelola risiko dalam perusahaan
3. Memberikan gambaran mengenai pengungkapan risiko pada perusahaan *fintech* sebagai masukan kepada calon lender atau investor terkait pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Azlan, Abdul Manaf Rosli Bin, dan Bin Che Haat Mohd Hassan. 2009. "Risk Reporting: An Exploratory Study on Risk Management Disclosure in Malaysian Annual Reports." *Managerial Auditing Journal* 24(1): 39–57.
- Anisa, Windi Gessy, dan Andri Prastiwi. 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ansori, M. (2019). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*. <http://wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/41>
- Arief, A. R. W., Mansur, M., & Slamet, A. R. (2019). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Perusahaan Perbankan di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen Malang*.
- Ariyanti, F. (2021, November 22). Perkembangan Fintech di RI dan Hari Fintech Nasional 11.11. Retrieved April 16, 2022, from Cermati.com: <https://www.cermati.com/artikel/perkembangan-fintech-di-ri-dan-harifintech-nasional-1111>
- Asriani, Nur. 2016. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015)." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Danang Sunyoto. 2019. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Dang, X., Liu, Z., Zhou, Y., Chen, P., Liu, J., Yao, X. and Lei, B., 2018. Steroidsspecific target library for steroids target prediction. *Steroids*, 140, pp.83-91
- Effendi, M. A. 2009. The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Eisenhardt. 1989. "Agency Theory: An Assessment and Review." *The Academy of Management Review* 14(1): 57–74.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A., Parmar, B., & Colle, S. D. (2010). *Stakeholder Theory: The State of the Art*. Cambridge University Press, United Kingdom, 4(1). DOI: 10.5465/19416520.2010.495581
- Fitra, H. (2019). Analisis Neraca Dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah. Malang : CV IRDH.

- Fitriani. 2001. “Signifikansi Perbedaan antara Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Pengungkapan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Go Publik yang Terdaftar pada PT. Bursa Efek Indonesia.” In Simposium Nasional Akuntansi IV, Bandung.
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS” Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., & Zakiyah, Y. N. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Risk Management Disclosure. *Ekspansi*, 9(1), 1–18.
- Hadi, Nor. 2009. “Social Responsibility: Kajian Theoretical Framework, dan Perannya dalam Riset Dibidang Akuntansi.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4(8):88–109.
- Hery. 2020. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Edisi ke-6. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hunah, G. R., Pengestuti, D. C., & Sugianto. (2020). Analisis Risk Management Disclosure Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1042–1056.
- I Gusti Made Andrie Kayobi dan Desy Anggraeni, 2015, Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset* (DTA), Deviden Tunai dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* ISSN: 2252-7141 Vol.4, 100-120
- Indriyani, E. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 10 (2), Oktober
- Jannah, I. M. M. (2016). Pengaruh Tingkat *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Artikel Ilmiah Stie Perbanas Surabaya.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. “Theory of the Firm: *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.” *Journal of Financial Economics* 3(4): 305–60.
- Jia, J., Munro, L., & Buckby, S. (2016). A finer-grained approach to assessing the “quality” (“quantity” and “richness”) of risk management disclosures. *Managerial Auditing Journal*, 31, pp. 770–803. DOI: 10.1108/MAJ-122014- 1135
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kumalasari, Magda, Subowo, dan Indah Anisykurlillah. 2014. “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko.” *Accounting Analysis Journal* 3(1): 361–69.
- Lukman Syamsuddin, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta

- Marissa, Cynthia. 2014. “Analisis Fakot-Faktor yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Martinelli, I. (2021). Menilik Financial Technology (Fintech) dalam Bidang Perbankan yang dapat Merugikan Konsumen. *Jurnal SOMASI*. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/somasi/article/view/353>
- Oliveira, Jonas, Lúcia Lima Rodrigues, dan Russell Craig. 2011. “Risk-Related Disclosures by Non-Finance Companies: Portuguese Practices and Discloser Characteristics.” *Managerial Auditing Journal* 26(9): 817–39.
- Puspitaningrum, W., & Taswan. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Risk Management Disclosure. *JurnalBisnis Dan Ekonomi*, 27(2), hal. 163-178.
- Ratnawaty Marganingsih, “Analisis SWOT Technology Financial (Fin Tech) Terhadap Industri Perbankan”, Cakrawala, *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, Volume 9, Nomor 1, Maret 2019
- Risma Azizah dan Regi Muzio Ponziani, 2017, Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* ISSN: 1410-9875, Vol.19, 200-2011
- Sari, I. R., Nasution, I. A., & Wijaya, S. (2021). Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Non Keuangan Yang *Jurnal Indonesia Sosial*
<http://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/view/207>
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. D., & Nurbaiti, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Proceeding of Management*. 5(1): 769-777
- Saskara, I. P. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2018), 1990. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p13>
- Stephen A. Ross dkk, 2015, Pengantar Keuangan Perusahaan, penerjemah Ratna Sarasvati, buku 1, Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sudarmadji, Ardi Murdoko, dan Lana Sularto. 2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan.” *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)* 2: 53–61.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sumarwan, U., Daryanto, A., & Achsani, N. A. (2014). *Metode Riset Bisnis Dan Konsumen*, Edisi Revisi, Bogor: IPB Express.

- Susanti, R. D., Isbanah, Y., & Kusumaningrum, T. M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Discloure Pada Bank Konvensional Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 18(1), hal. 63. DOI: 10.24167/jab.v18i1.2702
- Sutrisno, 2012, *Manajemen Keuangan Teori & Konsep Aplikasi*, Penerbit Ekonisia, Bandung
- Tri Nanda Fadhila Rahma, “Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)”, dalam *Jurnal At-Tawassuth*, Volume 3, Nomor 1, 2018.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*, Edisi Pertama, Jawa Timur : Penerbit Myria Publisher
- Wicaksono, S. A., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), hal. 144-15.